

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendampingan kebidanan yang menyeluruh (*Continuity Of Care/COC*) dapat meningkatkan deteksi risiko tinggi pada ibu dan bayi baru lahir. Inisiatif ini dapat melibatkan banyak sektor untuk membantu ibu hamil dari awal kehamilan hingga setelah melahirkan. Ini dilakukan melalui konseling, memberikan informasi, dan memberikan edukasi. Hal ini juga mencakup kemampuan untuk mengenali risiko pada ibu hamil sehingga dapat dirujuk dengan tepat. Indikator keberhasilan pelayanan tersebut adalah berkurangnya jumlah kematian ibu (AKI) dan bayi (AKB). (Bherta Yuceline H.S et al., 2022)

Angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) adalah cara untuk mengevaluasi kesehatan masyarakat terkait kesehatan ibu dan bayi. Menurut informasi dari Bapedda DIY tahun 2020, Tingkat Kematian Ibu (AKI) adalah 29 per 100.000 kelahiran hidup, dan Tingkat Kematian Bayi (AKB) adalah 6,87 per 1.000 kelahiran hidup. Pada tahun 2021, angka kematian bayi (AKI) meningkat menjadi 8,89 per 1.000 kelahiran hidup. Menurut Data BPS 2020, tingkat kematian ibu tertinggi di Indonesia disebabkan oleh perdarahan setelah melahirkan, tekanan darah tinggi, dan infeksi. Kadar AKB yang tinggi berhubungan dengan kelahiran bayi yang berat badannya rendah dan lahir terlalu cepat. Angka kematian ibu dan bayi (AKI dan AKB) merupakan fokus utama dalam upaya global untuk meningkatkan kesehatan ibu dan bayi. Tujuan ketiga dari SDGS yaitu Kesehatan dan Kesejahteraan adalah menurunkan angka kematian ibu menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup dan angka kematian anak menjadi 12 per 1.000 kelahiran hidup. Di Indonesia, target penurunan dalam RPJMN tahun 2020-2024 adalah 183 ibu meninggal per 100.000 kelahiran hidup dan 16 bayi meninggal per 1.000 kelahiran hidup. Pentingnya perawatan prenatal

untuk mengurangi angka kematian ibu dan bayi. (Purwati et al., 2023)

Menurut data dari Dinas Kesehatan Bantul (Zaini miftach, 2024), Angka kematian ibu di Kabupaten Bantul naik pada tahun 2021 karena pandemi Covid-19, mencapai 374,05 per 100.000 kelahiran hidup. Pada tahun 2022, angka tersebut naik menjadi 146,88 per 100.000 kelahiran hidup. Tetapi, pada 2023, jumlah ibu yang meninggal di Kabupaten Bantul telah turun menjadi 84.36 per 100.000 kelahiran hidup. Penyebabnya mungkin adalah perdarahan, PEB/eklamsi, infeksi/sepsis, kelainan jantung dan pembuluh darah, gangguan autoimun, gangguan cerebrovaskuler, covid-19, atau komplikasi pasca keguguran (abortus). Jumlah ibu yang meninggal pada tahun 2023 lebih sedikit dibandingkan dengan tahun 2022. Tingkat kematian ibu mencapai puncaknya pada tahun 2021. Pandemi covid-19 membuat jumlah kematian ibu meningkat selama tahun 2020 dan 2021. Pada tahun 2021, ada 28 kasus kematian akibat covid-19. Pada bulan Juli, 23 ibu meninggal karena covid-19. Pada tahun 2022, terdapat dua kasus kematian ibu akibat Covid-19. Pada tahun 2023, terdapat 9 kasus kematian ibu di Kabupaten Bantul. Infeksi masih menjadi penyebab utama kematian ibu.

Kehamilan remaja meningkatkan risiko kematian dan penyakit pada ibu. Kehamilan remaja terjadi ketika perempuan usia 11-19 tahun mengalami kehamilan. Tingkat kehamilan remaja semakin meningkat dan berdampak buruk pada ibu dan bayi yang dikandung. Anak perempuan usia 10-19 tahun memiliki risiko kematian yang lebih tinggi selama kehamilan atau persalinan dibandingkan dengan yang berusia 20-24 tahun yang telah memiliki organ reproduksi yang matang. Risiko kehamilan trimester keempat adalah lebih tinggi jika seseorang terlalu muda, terlalu tua, terlalu dekat, atau terlalu sering hamil. Risiko pertama kehamilan saat ibu terlalu muda antara lain bisa menyebabkan keguguran, gangguan pertumbuhan janin, bayi lahir prematur, berat badan bayi rendah, anemia, preeklampsia, komplikasi persalinan, dan pendarahan sebelum melahirkan. Kehamilan remaja dapat berpengaruh negatif terhadap kesehatan ibu dan bayi. Pada usia remaja, kehamilan

memiliki risiko yang tinggi. Kehamilan resiko tinggi terjadi ketika bahaya bagi ibu dan bayi lebih tinggi dari biasanya. Resiko remaja hamil di usia di bawah 20 tahun termasuk keguguran, gangguan kesehatan, bayi lahir dengan berat badan rendah (BBLR), anemia, perdarahan, bayi perlu masuk NICU, dan cacat bawaan (Dewi & marsepa, 2021).

Upaya untuk menurunkan tingkat kematian ibu (AKI) dan bayi (AKB) dengan memberikan pelayanan yang baik dan terus-meneru sepanjang masa kehamilan, persalinan, neonatus, dan nifas. Continuity of care merupakan saat tim kesehatan bekerja bersama untuk memberikan perawatan yang berkesinambungan guna mencapai hasil yang baik dan efektif. Pelayanan antenatal merupakan layanan kesehatan bagi ibu hamil yang diberikan oleh tenaga profesional seperti dokter kandungan, dokter umum, bidan, perawat, ahli gizi, dan psikolog. Antenatal adalah perawatan kesehatan selama kehamilan yang dilakukan minimal 6 kali. Pengasuhan selama kehamilan, persalinan, dan nifas bertujuan membantu ibu melahirkan dengan sedikit campur tangan serta memantau kondisi keseluruhan ibu dan keluarganya. Ini bisa mengurangi jumlah ibu dan bayi meninggal (AKI dan AKB), serta memperkuat hubungan kepercayaan antara bidan dan klien serta meningkatkan kesejahteraan keluarga. (Situmorang, l. k. w., & munthe, 2019)

Kesejahteraan keluarga memainkan peran penting dalam memantau perubahan biologis dan psikologis. Ibu hamil mungkin merasa cemas karena tidak siap, sulit menerima kehamilan, khawatir tentang kesehatan janin, dan proses kehamilan. Ketika seorang ibu sedang hamil, ia mungkin merasa cemas sepanjang masa kehamilan karena harus memikirkan proses kehamilannya secara mental. Beberapa ibu mungkin kesulitan berhubungan dengan bayi mereka, bahkan sejak dalam kandungan.. Mereka bisa menunjukkan kurangnya afeksi, penolakan, pengabaian terhadap kehamilan, serta keinginan untuk menyakiti bayi. Kecemasan pada ibu hamil dapat disebabkan oleh penurunan kadar serotonin. (Winarni, l. m et all., 2023)

Dengan latar belakang tersebut, penulis tertarik memberikan asuhan berkesinambungan kepada ibu hamil remaja untuk meningkatkan kesejahteraannya. Hal ini dilakukan untuk membantu ibu hamil mempersiapkan diri terhadap perubahan biologis dan psikologis yang terjadi. Pada kasus tersebut dengan judul “Asuhan Kebidanan Berkesinambungan Pada Ny.W Umur 18 Tahun Primigravida Di PMB Appi Ammelia Kabupaten Bantul”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang , permasalahan yang teridentifikasi dalam studi kasus ini cara meningkatkan pelayanan kebidanan selama masa kehamilan, persalinan, perawatan bayi baru lahir, nifas, neonatus, dan pelayanan kontrasepsi sesuai standar kebidanan yang ditetapkan. Ny. W berisiko tinggi karena usianya di bawah 20 tahun.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Melaksanakan asuhan kebidanan secara berkesinambungan pada saat kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas, neonatus sampai dengan pelayanan kontrasepsi pada Ny. W 18 tahun primigravida di PMB Appi Ammelia Kabupaten Bantul.

2. Tujuan khusus

- a. Mampu melakukan asuhan kehamilan pada Ny. W umur 18 tahun primigravida di PMB Appi Ammelia sesuai standar pelayanan kebidanan.
- b. Mampu melakukan asuhan persalinan pada Ny. W umur 18 tahun primigravida PMB Appi Ammelia sesuai standar pelayanan kebidanan.
- c. Mampu melakukan asuhan nifas pada Ny. W umur 18 tahun primigravida di PMB Appi Ammelia sesuai standar pelayanan kebidanan.

- d. Mampu melakukan asuhan bayi baru lahir dan neonatus pada Ny. W umur 18 tahun primigravida di PMB Appi Ammelia sesuai standar pelayanan kebidanan.
- e. Mampu memberikan asuhan keluarga berencana pada Ny. W umur 18 tahun primigravida di PMB Appi Ammelia sesuai standar pelayanan kebidanan.

D. Manfaat

Manfaat yang diharapkan dalam asuhan kebidanan secara berkesinambungan ini adalah:

1. Manfaat Praktis

- a. Manfaat Penting bagi penulis untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan perawatan kebidanan kepada ibu hamil, saat persalinan, masa nifas, dan bayi yang baru lahir. Ini bisa dilakukan dengan menerapkan teori yang telah dipelajari langsung di lapangan.
- b. Manfaat Bagi Tenaga Kesehatan Khususnya Bidan di PMB Appi Amelia dengan Lahan dapat dipakai sebagai tempat pengumpulan kasus dan pemberian asuhan. Kasus ini dapat Informasi ini bisa membantu meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan dan memberikan masukan untuk meningkatkan seluruh layanan kebidana.
- c. Manfaat Bagi klien Ny.W Dapat menggunakan Asuhan kebidanan berkesinambungan dan komprehensif sebagai informasi yang berguna untuk meningkatkan pengetahuan klien tentang kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir.

2. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Mahasiswa Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta khususnya untuk peneliti selanjutnya diharapkan.

Tujuan dari Asuhan Kebidanan ini adalah untuk memberikan

masuk guna meningkatkan materi dan praktik yang disampaikan selama perkuliahan dan praktik lapangan. Untuk dapat langsung digunakan oleh ibu hamil, melahirkan, nifas, bayi baru lahir, dan keluarga berencana, gunakan pendekatan manajemen kebidanan yang sesuai dengan standar layanan kebidanan. Buku ini bisa menjadi referensi tambahan bagi mahasiswa untuk mempelajari dasar-dasar kebidanan yang lebih kompleks.

E. Manfaat

Manfaat yang diharapkan dalam asuhan kebidanan secara berkesinambungan ini adalah:

1. Manfaat Praktis

- a. Manfaat Bagi Penulis Dengan Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan praktik langsung di lapangan untuk merawat ibu hamil, saat melahirkan, pasca melahirkan, dan bayi yang baru lahir.
- b. Manfaat Bagi Tenaga Kesehatan Khususnya Bidan di PMB Appi Amelia Dengan memanfaatkan lahan sebagai tempat untuk mengambil dan memberikan asuhan, kasus ini penting untuk meningkatkan kualitas layanan kebidanan dan memberikan masukan untuk peningkatan layanan kebidanan secara menyeluruh.
- c. Manfaat Bagi klien Ny.W Dapat mengubah Asuhan Kebidanan Berkesinambungan menjadi Informasi penting untuk memperluas pengetahuan klien tentang kehamilan, persalinan, masa nifas, dan bayi yang baru lahir.

2. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Mahasiswa Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta khususnya Semoga, laporan ini dapat membantu peneliti berikutnya dalam memperbaiki isi dan pelaksanaan praktik yang sudah dipelajari

selama kuliah dan praktik lapangan. untuk bisa dilaksanakan terus-menerus pada ibu hamil, ibu yang sedang melahirkan, ibu setelah melahirkan, bayi baru lahir, dan keluarga berencana dengan menggunakan metode manajemen kebidanan sesuai standar pelayanan kebidanan.. Buku ini bisa digunakan sebagai acuan tambahan bagi mahasiswa untuk meningkatkan belajar dan sebagai data dasar untuk perawatan kebidanan lebih lanjut.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA